

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
PETANI (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Dukusari di Desa Sirnabaya Kecamatan
Rajadesa Kabupaten Ciamis)**

***THE ROLE OF FARMERS' GROUPS IN IMPROVING FARMERS' WELFARE (A case of
the Dukusari Farmers' Group in Sirnabaya Village, Rajadesa District, Ciamis Regency)***

TIAS MENTARI^{1*}, SUDRAJAT², IVAN SAYID NURAHMAN³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Email*: mentari583@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh besar di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang subur dan mempunyai lahan pertanian yang luas. Keberadaannya membuat negara ini lebih berpeluang mencari nafkah sebagai petani. Salah satu kelompok yang sangat diperhatikan pemerintah adalah kelompok tani. Kelompok tani dapat dikenal masyarakat melalui sosialisasi atau arahan pemerintah langsung di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelompok tani membantu petani menjadi mandiri. Dalam penelitian ini, teknik deskriptif kualitatif digunakan. Survei dilakukan pada 109 anggota Kelompok Tani Dukusari di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, yang diambil sebagian dengan sampling acak simple sebanyak 32 orang. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani kategori sedang berperan dalam mewujudkan kemandirian petani. Kata Kunci : Peran, Kelompok Tani, Kemandirian, Petani

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the most influential sectors in Indonesia. Indonesia is one of the fertile countries and has extensive agricultural land. This existence makes this country more livelihoods as farmers. Farmer groups are one of the groups that are highly considered by the government. Farmer groups can be known to the public through socialization or counseling from the government that is carried out directly in the field. The purpose of this study was to determine the roles of farmer groups in efforts to realize farmer independence. This study was conducted using qualitative descriptive through a survey of members of the Dukusari Farmer Group in Sirnabaya Village, Rajadesa District, Ciamis Regency, as many as 109 people, some of whom were taken using simple random sampling as many as 32 people. Primary and secondary data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed that the role of farmer groups in efforts to realize farmer independence is included in the moderate category.

Keywords: Role, Farmer Group, Independence, Farmers

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan petani adalah salah satu dari empat tujuan utama pembangunan pertanian dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2010-2014, dan tujuan ini selalu ditekankan pada setiap tahapan kegiatan. Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui peran

kelompok tani yang berfungsi sebagai kelembagaan petani untuk meningkatkan akses dan kesejahteraan petani (Kementan, 2010).

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), kelompok tani adalah organisasi di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani dalam usaha tani.

Kelompok petani adalah sekumpulan petani, peternak, atau pekebun yang bergabung karena memiliki kepentingan, kondisi lingkungan yang sama, dan hubungan yang erat untuk meningkatkan usaha mereka bersama. Kelompok tani dibentuk oleh petani untuk membantu petani lainnya mengatasi masalah mereka dan meningkatkan penjualan hasil pertanian.

Kemandirian petani dapat dipengaruhi oleh keberadaan kelompok tani yang aktif dan produktif. Kelembagaan di era milenial saat ini harus tumbuh dan kuat sehingga mampu membawa anggotanya ke arah yang lebih tepat. Dikarenakan hal tersebut, pembinaan kelompok tani diperlukan. Diharapkan kelompok ini dapat membantu meningkatkan wawasan, keterampilan, dan manajemen kelembagaan petani yang semula kurang aktif untuk menjadi lebih produktif di masa depan, sehingga tanaman yang diusahakan lebih produktif. (Wardani, 2017).

Di suatu desa pedesaan, kelompok tani mempunyai penting dalam mewujudkan pembangunan pertanian. Dalam situasi ini, kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk pembangunan pertanian, bertanggung jawab untuk menyediakan modal, memberikan informasi, dan mempromosikan produk

petani ke pasar. Peran kelompok tani lebih berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, yang diputuskan oleh setiap anggota kelompok. (Adiaksa dkk, 2023).

Kegiatan kelompok tani didasarkan pada jenis usaha atau sub sistem agribisnis, seperti membangun sarana produksi, pemasaran, dan pengolahan. Pilihan jenis usaha ini oleh suatu kelompok petani tergantung pada kesamaan kepentingan, kepercayaan, dan keserasian dalam hubungan petani. Dengan demikian, jenis usaha ini dapat berfungsi sebagai pengikat yang lebih kuat untuk keberlangsungan kehidupan berkelompok, yang mana setiap anggota kelompok mempunyai bagian yang lebih dari kelompok dan menikmati keuntungan tersebut. Baik pemimpin maupun anggota kelompok dapat mengambil peran dalam suatu kelompok setiap saat. (Ramdhani dkk, 2015).

Pada tahun 2023, dari 42 kelompok tani di Kabupaten Ciamis, salah satunya Kecamatan Rajadesa, menerima alokasi Dana Alokasi Khusus (DAK) senilai 10,5 milyar rupiah untuk pembangunan prasarana pertanian. Alokasi ini merupakan bentuk upaya dukungan pembangunan sebagai bentuk investasi besar dalam infrastruktur pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kelompok tani. Salah satu desa di

Kecamatan Rajadesa, yakni Desa Sirnabaya memiliki beberapa kelompok tani yang aktif berpartisipasi dalam pengembangan pertanian lokal. Saat ini kelompok tani di Desa Sirnabaya berjumlah 12 kelompok

dengan jumlah anggotanya sebanyak 559 orang, dengan perincian sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1.	KWT Srikandi	25
2.	KWT Suka Makmur	19
3.	Harapan Mukti	60
4.	KWT Mekarsari	21
5.	KWT Sumajaya Adikarya	22
6.	KWT Mugia Laksana	22
7.	KWT Meridasari	16
8.	KWT Harapan Sejahtera	24
9.	Kutasari	70
10.	Dukusari	109
11.	Kubang	86
12.	Kubangsari	85
Jumlah		559

Sumber: BPP Kecamatan Rajadesa

Berdasarkan Tabel 1 diketahui, bahwa jumlah anggota yang jumlah anggotanya paling banyak yaitu Kelompok Tani Dukusari yaitu berjumlah 109 orang. Dibentuknya kelompok tani Dukusari di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, bertujuan agar para petani pada kelompok tani Dukusari tersebut baik produksi maupun produktivitas usaha taninya meningkat, sehingga tingkat kesejahteraan petaninya pun bisa meningkat, karena diduga dengan dibentuknya kelompok tani tersebut akan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Atas dasar latar belakang tersebut, maka diperlukan

penelitian mengenai “Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei pada Kelompok Tani Dukusari di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Teknik Penarikan Sampel

Pada penelitian ini pemilihan Kelompok Tani Dukusari dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena kelompok ini memiliki jumlah anggota

terbanyak di Desa Sirnabaya, yaitu 109 orang. Selain itu, kelompok ini dipilih berdasarkan kemampuan kelas kelompoknya, di mana Kelompok Tani Dukusari termasuk dalam kelas Lanjut dengan skor 467, yang merupakan nilai cukup tinggi dibandingkan dengan kelompok tani lainnya.

Rancangan Analisis Data

Dilakukan deskripsi untuk menentukan karakteristik dan profil kelompok tani, dan menggunakan skala Likert untuk menentukan peran kelompok tani dan peningkatan kesejahteraan petani. Setiap item pertanyaan mendapat skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Skoring untuk setiap item ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sudjana, (2007)

Menurut Sudjana (2007), peran kelompok tani maupun peningkatan kesejahteraan petani dibagi ke dalam tiga kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas interval

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Jumlah kelas

Keterangan:

Rentang = Nilai Maksimal – Nilai Minimal.

Jumlah kelas = jumlah kategori

Dengan rumus tersebut maka dapat diketahui :

Kategori Peran Kelompok tani :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{45 - 9}{3} \\ &= 12 \end{aligned}$$

1. Rendah : $9 \leq Q < 21$
2. Sedang : $21 \leq Q < 33$
3. Tinggi : $33 \leq Q \leq 45$

Keterangan : Q = nilai yang dicapai

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Dukusari di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis dari bulan Mei hingga Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok Tani berperan penting sebagai "kelas belajar" bagi para anggotanya. Fungsi ini memungkinkan petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka terkait

usahatani. Melalui kelompok tani, anggota dapat belajar bersama tentang teknologi pertanian, manajemen lahan, dan praktik terbaik dalam bercocok tanam. Selain itu, kelompok tani juga menjadi tempat bertukar pengalaman dan informasi, sehingga setiap anggota dapat

mengembangkan kapasitas mereka secara kolektif. Kelompok ini juga mendukung pembinaan sikap yang lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan, yang penting untuk kemajuan pertanian secara berkelanjutan.

Tabel 3. Kategori Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	$12 \leq Q \leq 15$	9	28,13
2.	Sedang	$8 \leq Q \leq 11$	15	46,88
3.	Rendah	$3 \leq Q \leq 7$	8	25,00
Jumlah			32	100

Sumber: Data Primer, (2024)

Menurut tabel 3, 15 responden (46,88%) termasuk kategori sedang, 9 responden (28,13%) termasuk kategori tinggi, dan 8 responden (25,00) termasuk kategori rendah. Ini ditunjukkan oleh frekuensi anggota kelompok tani yang berkumpul secara teratur untuk kegiatan penyuluhan setiap dua kali dalam sebulan.

Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok Tani berperan penting sebagai wahana kerjasama di antara petani dalam suatu komunitas. Fungsi utama kelompok ini adalah memfasilitasi kerjasama untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat berbagi informasi tentang teknik budidaya,

pemasaran, dan akses terhadap sumber daya pertanian yang lebih baik. Dengan bergabung dalam kelompok, petani dapat meningkatkan posisi tawar mereka dalam menghadapi pembeli atau pedagang, dengan harapan bisa mendapatkan harga yang lebih layak untuk produk pertanian. Kelompok tani memungkinkan petani untuk menggabungkan sumber daya mereka, seperti alat dan mesin, sehingga meningkatkan efisiensi dan skala produksi yang lebih besar.

Kelompok tani juga dapat difungsikan untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas anggota dalam bidang pertanian dan manajemen usaha. Melalui kerjasama, kelompok tani dapat merencanakan kegiatan produksi dan pemasaran secara bersama-sama, yang

dapat mengurangi risiko usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Dengan demikian, para petani memainkan peran krusial dalam

membangun solidaritas, efisiensi, dan kesejahteraan petani melalui kerjasama yang erat di antara anggota-anggotanya.

Tabel 4. Kategori Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	$12 \leq Q \leq 15$	6	18,75
2.	Sedang	$8 \leq Q \leq 11$	20	62,50
3.	Rendah	$3 \leq Q \leq 7$	6	18,75
Jumlah			32	100

Sumber: Data Primer (2024)

Menurut tabel 4, 20 responden (62,50%) termasuk kategori sedang, 6 (18,75%) termasuk kategori rendah, dan 6 (18,75%) termasuk kategori tinggi. Untuk saat ini, peran Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama bagi anggotanya masih dikategorikan sebagai "sedang". Ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani dapat membantu anggotanya bekerja sama, dampaknya belum maksimal. Menurut penelitian, Kelompok Tani diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha tani dan membantu anggotanya menghadapi tantangan. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa Kelompok Tani masih perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk mendorong usaha tani anggotanya lebih jauh.

Peran Kelompok Tani sebagai Unit Usaha/Produksi

Petani berperan penting dalam unit usaha atau produksi pada sektor pertanian. Melalui kerjasama, petani dalam kelompok tani dapat meningkatkan efisiensi produksi, baik dalam hal penggunaan teknologi, pengadaan sarana produksi, maupun penanganan pascapanen. Kelompok tani memfasilitasi akses anggota terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, dan informasi yang mungkin sulit dijangkau jika mereka bertindak sendiri. Dengan bergabung dalam kelompok tani, petani memiliki daya tawar yang lebih kuat, baik dalam hal penjualan hasil pertanian maupun dalam negosiasi harga dengan pembeli dan pemasok.

Tabel 5. Kategori Peran Kelompok Tani sebagai Unit Usaha/Produksi

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	$12 \leq Q \leq 15$	5	15,63
2.	Sedang	$8 \leq Q \leq 11$	21	65,63
3.	Rendah	$3 \leq Q \leq 7$	6	18,75
Jumlah			32	100

Sumber: Data Primer, (2024)

Kelompok tani sering menjadi wadah bagi pelatihan dan pembinaan yang membantu anggotanya meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha tani dan penerapan teknologi baru. Kelompok tani sering mengelola usaha bersama seperti koperasi atau usaha penyimpanan hasil pertanian, yang membantu anggotanya dalam memasarkan produk mereka secara kolektif.

Menurut tabel 5, 5 responden (15,63%) termasuk dalam kategori tinggi, 21 responden (65,63%) termasuk dalam kategori sedang, dan 6 responden (18,75%) termasuk dalam kategori rendah. Artinya, produksi kelompok tani biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal atau regional, tetapi tidak kompetitif di pasar yang lebih luas. Meskipun ada modal dan teknologi yang tersedia, kemampuan untuk mengambil teknologi canggih atau mendapatkan sumber daya moneter yang besar mungkin masih terbatas. Meskipun kelompok tani dapat memberikan kekuatan tawar yang lebih baik dibandingkan petani individual, kekuatan ini masih tergolong

sedang dan belum optimal untuk mempengaruhi harga pasar secara signifikan.

Kelompok tani dalam kategori ini biasanya mendapatkan pembinaan dari penyuluh atau lembaga terkait, namun kapasitas untuk menerapkan teknologi atau manajemen usaha tani secara mandiri masih dalam proses pengembangan. Pengelolaan usaha dan produksi masih memerlukan peningkatan, baik dari segi manajemen internal, pengelolaan sumber daya, hingga pemanfaatan sarana produksi secara efisien. Pasar yang dijangkau oleh kelompok tani ini umumnya masih lokal atau regional, dengan kemampuan yang belum optimal untuk memasuki pasar yang lebih besar atau ekspor. Fokus pengembangan untuk kelompok tani dalam kategori sedang ini biasanya adalah peningkatan skala produksi, peningkatan efisiensi, serta perluasan akses ke teknologi, modal, dan pasar agar dapat naik ke kategori yang lebih tinggi.

Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani

Kelompok tani memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Mereka berfungsi sebagai wadah untuk belajar, tempat bekerja sama, dan produksi. Dalam aspek pendidikan, kelompok tani menjadi sarana bagi anggotanya untuk memperoleh pengetahuan tentang teknik budidaya, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi pertanian terbaru. Melalui pelatihan dan penyuluhan, petani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani memfasilitasi kebersamaan dan solidaritas antar petani, memungkinkan mereka untuk bersama-sama mengatasi tantangan seperti akses modal, pemasaran produk, dan pengadaan sarana produksi. Kerjasama ini membantu memperkuat posisi tawar petani dalam pasar.

Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi, memungkinkan petani untuk melakukan diversifikasi usaha pertanian mereka, yang dapat mengurangi risiko gagal panen dan meningkatkan pendapatan mereka dengan menyediakan berbagai produk pertanian.

Tabel 6. Kategori Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	$33 \leq Q \leq 45$	3	9,38
2.	Sedang	$21 \leq Q < 33$	28	87,50
3.	Rendah	$9 \leq Q < 21$	1	3,13
Jumlah			32	100

Sumber: Data Primer, (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa kelompok tani dalam upaya mewujudkan kemandirian petani termasuk dalam kategori sedang. Artinya, jika kelompok tani belum mampu secara optimal mengelola usaha bersama atau unit produksi secara mandiri, peran mereka dalam meningkatkan kemandirian anggotanya masih terbatas. Bila kelompok tani belum mampu memberikan akses yang

memadai terhadap modal, teknologi, atau pasar, maka kemampuan mereka dalam mendukung kemandirian petani masih belum maksimal.

Kelompok tani yang belum memiliki kekuatan negosiasi yang kuat, baik dalam menjual hasil produksi maupun dalam mendapatkan harga terbaik untuk sarana produksi, menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi petani masih lemah. Kemandirian

petani juga bergantung pada seberapa aktif dan terlibatnya anggota dalam kegiatan kelompok. Jika partisipasi masih rendah, maka peran kelompok tani dalam menciptakan kemandirian juga kurang signifikan. Jika pembinaan dan pengembangan kapasitas belum mencakup seluruh anggota secara merata, maka kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara mandiri akan tetap terbatas.

Secara keseluruhan, peran kelompok tani dianggap sedang apabila mereka belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan anggotanya dalam hal peningkatan kapasitas, akses sumber daya, dan penguatan daya tawar yang diperlukan untuk mencapai kemandirian yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam upaya mewujudkan kemandirian petani termasuk kategori sedang. Namun, meskipun termasuk dalam kategori sedang, Kelompok Tani Dukusari memberikan manfaat bagi petani, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam setiap aktivitas. Kelompok tani ini berperan secara sosial kelompok tani ini selalu melakukan penyuluhan dan

pembinaan kepada anggota kelompok tani, hal ini terbukti dimana setiap 2 kali dalam satu bulan kelompok tani ini melakukan perkumpulan untuk membahas program kerja dan evaluasi terhadap kinerja setiap anggota. Untuk peminjaman modal kelompok tani ini belum melakukan secara penuh, namun kelompok tani ini memiliki program kerja untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dengan adanya bantuan tersebut setiap anggota kelompok tani mendapat bantuan modal usaha. Bantuan-bantuan ini biasa berupa ternak, bibit, pupuk, dan lain sebagainya.

Saran

Berkanaan dari kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, pemerintah sebenarnya telah memberi perhatian khusus bagi kelompok tani. Pembentukan kelompok tani merupakan program pemerintah untuk mempermudah komunikasi antara pemerintah dengan petani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kelompok tani Dukusari terdapat beberapa keluhan para anggota, salah satu diantaranya adalah teori-teori yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani tidak bisa dilaksanakan anggota

kelompok tani dengan baik. Salah satu teori tersebut merupakan cara bercocok tanam dengan cara organik. Bercocok tanam dengan cara organik merupakan salah satu cara yang sangat sulit dilakukan petani yang mana para petani sudah terbiasa menggunakan pupuk-pupuk kimia dan pestisida. Para petani masih merasa susah untuk menerapkan ini, dengan demikian diharapkan pemerintah dapat memberi pembinaan dan penyuluhan yang lebih kepada petani. Pembinaan-pembinaan ini bisa berupa memberi pelatihan kepada para petani dan memberi dampak positif dari penggunaan metode organik.

2. Bagi kelompok tani, melihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti lapangan, kelompok tani memberikan dampak yang sangat positif bagi anggota kelompok tani. Dengan cara ini diharapkan kelompok tani selalu menjaga dan meningkatkan kegiatan tersebut. Kelompok tani hendaknya meningkatkan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu petani untuk memasarkan produk pertaniannya.
3. Bagi petani, kurangnya informasi dan

pengetahuan membuat petani kita yang ada di negara ini sulit berkembang. Jika dilihat secara luas petani-petani kita yang ada di Indonesia sangat ketinggalan dengan petani-petani yang ada di luar negeri. Dengan demikian diharapkan petani-petani kita terutama anggota kelompok tani Dukusari mampu lebih meningkatkan pengetahuan dalam bidang pertanian. Pengetahuan-pengetahuan ini bisa didapat dari informasi-informasi dan juga pengalaman-pengalaman sesama petani. Petani juga diharapkan lebih aktif untuk mengikuti informasi yang ada di luar dan melihat kondisi pasar yang selalu berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaksa, Syamsul, Muh. Ilham, dan Hasniah. 2023. Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8(2) (2023): 317-328
- Daniar, G. R., Ali, B., & Nugroho, E. (2012). Persepsi dan minat pemuda terhadap agribisnis sapi Madura (Studi di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan). Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan, 24(3), 69–78.
- Dewi, N. K., & Rudianto, I. (2013). Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati

- Kota Semarang. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, 1(2), 175–188.
- Elizabeth, R. (2017). Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Ke Arah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggiran Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 25(1), 29– 42.
- Elsiana, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri. 2018. Pengaruh Fungsi Kelompok terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 2, Nomor 2 (2018): 111-118
- Evi, M.E. Hutajulu, J.P. Suharyani, A. 2023. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Jurnal Agristan Vol. 5 No. 2 – November 2023 Halaman. 388 – 398
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371-390
- Kurniati, E. D. (2014). Pengaruh Karakteristik Manajer-Pemilik Usaha, Karakteristik Organisasi dan Lingkungan Eksternal Terhadap Kapasitas Inovasi dan Kinerja Usaha. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 10(2), 124–135.
- Manus, Febronia Gledis, Jenny Baroleh, Charles R. Ngangi. 2018. Kajian Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018: 33 - 44
- Moloeng, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2002.
- Muis, M, Kadir F, N. Wahab, A. dan Badaruddin, M. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa* L). Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan Volume 18 Nomor 1, Juni 2022
- Prabowo, E. S., Wijayanti, T., & Saddaruddin. (2018). Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pengetahuan Budidaya Pertanian Organik Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan. Jurnal Pertanian Terpadu, 6(2), 88–95.
- Ramdhani, Hafid, Soni Akhmad Nulhaqim, & Muhammad Fedryansah. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani. Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 3 Hal: 301 – 444
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Administrasi . Cet XIV; Jakarta: CV. Alfabeta,
- Sunarso, Strategi Pembangunan Pertanian Yang Visioner dan Integratif, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Wahyuni, Z. Pata, A.A. Azisah. 2021. Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros). Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Wardani. 2017. Peranan Kelompok tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani (Kasus di Wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi). Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 12, No. 1, Mei 2017

Wiranda, L.E.S. dan Sari, S.2019. Peranan kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah. Agribos : Jurnal Ilmiah Vol 17 No 1